

## **UPAYA MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM**

Mahendra Sulistyio  
*SD N Kaliwungu, Banjarnegara, Indonesia*  
mahendrasulistyo@gmail.com

### **ABSTRACT**

**Abstract.** This research was underlined by students low curiosity and learning achievement on mathematics in grade IV at SD Negeri 1 Kaliwungu. This research was aimed at improving the students' curiosity and mathematics learning achievement on simple solids through Quantum learning model. The subject of this research was the IV grade students of SD Negeri 1 Kaliwungu consisting of 19 students comprising 8 males and 11 females. This was a classroom action research carried 2 cycles. The procedure in each cycle involved planning, acting, observing, and reflecting. The data were obtained from the observation sheet for the teacher and students activity. To get the data dealing with the learning achievement, the evaluation test was given at the end of each meeting. Moreover, the questionnaire was distributed to the student to get data of students curiosity. Based on the result of the research, the students' curiosity in the first cycle was 73.81% and in the second cycle was 80.26%. Furthermore, the mastery of students learning achievement in the first cycle was 86.84% and in the second cycle was 89.47%. In conclusion, the Quantum learning model could improve the students' curiosity and mathematics learning achievement on simple solids in grade IV at SD Negeri 1 Kaliwungu, Mandiraja sub-district, Banjarnegara regency.

**Keywords:** Curiosity, Learning achievement, Quantum Learning model

**Abstrak.** Penelitian ini didasari oleh keingintahuan siswa yang rendah dan prestasi belajar matematika di kelas IV di SD Negeri 1 Kaliwungu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan siswa dan prestasi belajar matematika pada padatan sederhana melalui model pembelajaran Quantum. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaliwungu yang terdiri dari 19 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus. Prosedur dalam setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan prestasi belajar, tes elevasi diberikan pada akhir setiap pertemuan. Selain itu, kuesioner dibagikan kepada siswa untuk mendapatkan data siswa dengan rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil penelitian, keingintahuan siswa pada siklus I adalah 73,81% dan pada siklus II 80,26%. Selanjutnya, penguasaan prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 86,84% dan pada siklus II adalah 89,47%. Kesimpulannya, model pembelajaran Quantum dapat meningkatkan keingintahuan siswa dan prestasi belajar matematika pada padatan sederhana di kelas IV di SD Negeri 1 Kaliwungu, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.

**Kata kunci:** Rasa ingin tahu, Prestasi Belajar, Quantum Learning

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di

tingkat sekolah dasar (SD). Pembelajaran matematika mempunyai peran penting bagi siswa untuk mengasah aspek logis siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian

pembelajaran matematika di sekolah dasar harus menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang masih dalam tahap operasional konkrit. Pemahaman siswa di sekolah dasar terhadap materi pelajaran yang bersifat abstrak harus dimulai dari pengenalan obyek konkrit yang pernah ditemui atau diketahui sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga skema penyajian pembelajaran matematika di sekolah dasar pada umumnya mencakup banyak aspek konkrit yang bertujuan untuk pemahaman aspek abstrak materi pelajaran matematika bagi siswa.

Menurut Wibowo (2012:43) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Menurut Mustari (2011:104) curiositas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Arifin (2013: 12) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang berarti hasil usaha, istilah prestasi belajar (achievement) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Berdasarkan pengertian belajar dan prestasi belajar peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses perubahan tingkah laku. Prestasi belajar dapat diartikan juga sebagai pencapaian suatu proses usaha yang telah dilakukan sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan di awal proses usaha.

Model Quantum Learning adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemberian sugesti yang positif agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Salah satu hal yang membuat

anak sekolah dasar malas belajar ataupun tidak fokus dalam belajar adalah anak tersebut mengalami kebosanan, oleh karena itu model pembelajaran Quantum Learning ini menuntut pengajar untuk menyajikan materi semenarik mungkin sehingga anak-anak sekolah dasar tertarik untuk belajar dan merasa nyaman.

Menurut penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Quantum Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengondisian siswa dalam menerima pembelajaran yang disugesti secara positif dan disampaikan semenarik mungkin agar tercipta kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.

## METODE PENELITIAN

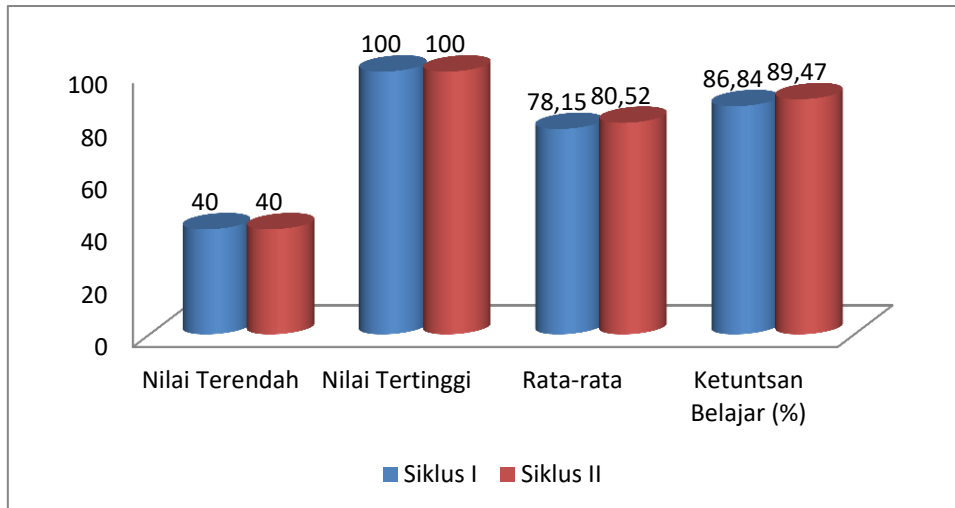
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Dalam Metode Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Kaliwungu, kecamatan Mandiraja, kabupaten Banjarnegara. Jumlah siswa 19 dan waktu penelitian yaitu pada bulan April-Mei 2014. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket rasa ingin tahu dan lembar tes evaluasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Quantum di SD Negeri 1 Kaliwungu yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitiannya sebagai berikut :

### 1. Hasil Tes Evaluasi



**Gambar 1. Histogram Hasil Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari tabel dan gambar hasil tes evaluasi siswa dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil evaluasi yang terjadi pada siklus II yaitu persentase ketuntasan dari 86.84% menjadi 89.47%

**2. Hasil Peningkatan Rasa Ingin Tahu**

Data hasil peningkatan rasa ingin tahu diperoleh melalui lembar angket yang

dibagikan saat selesai kegiatan pembelajaran pada setiap akhir siklus.

Dari tabel dan gambar hasil peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat bahwa ada peningkatan rasa ingin tahu yang terjadi pada siklus II yaitu persentase ketuntasan dari 86.84% menjadi 89.47%

**Tabel 2  
Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa**

Indikator	Pernyataan	Skor	
1	Saya belajar sebelum materi pelajaran matematika diajarkan.	53	54
2	Saya malas belajar bila materi pelajarannya susah.	66	70
3	Saya membaca sumber belajar lain untuk memperdalam pemahaman materi.	51	55
4	Saya mengantuk ketika pelajaran matematika.	60	69
5	Saya belajar matematika bersama teman.	50	50
6	Saya tidak memperdulikan teman yang belum paham	70	70
7	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian	52	63
8	Saya bekerja sama dengan teman saat ulangan harian	55	65
9	Saya bertanya kepada guru atau teman apabila ada materi pelajaran matematika yang susah	44	50
10	Saya malas bertanya bila belum paham	60	64
<b>Jumlah skor</b>		561	610
<b>Rata-rata siswa</b>		29,52	32,10
<b>Persentase</b>		73,81%	80,26%
<b>Kriteria rasa ingin tahu</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

**3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengukur aktivitas peningkatan peserta didik pada proses pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum*. Hasil observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Indikator	Keterangan	Rata-rata Tiap Siklus	
		I	II
1	Siswa mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar.	57	57
2	Siswa membaca buku dan memperhatikan penjelasan guru.	63,5	66,5
3	Siswa bertanya ketika ada materi pelajaran yang kurang di pahami.	60	71
4	Siswa mendiskusikan konsep yang diajarkan dan aktif dalam kelompok.	57	59,5
5	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang di pelajari.	56,5	63
<b>Jumlah</b>		294	317
<b>Persentase Skor Rata-rata</b>		77,36%	83,42%
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat baik</b>

Hasil observasi aktivitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I 77.36% kesiklus II 83.42%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I 79,68% ke siklus II 85,93%.

#### 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Siklus	Persentase P I	Persentase P II	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan
I	78%	81,25%	79,68%	<b>Baik</b>
II	85,93%	85,93%	85,93%	<b>Sangat Baik</b>

#### SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Quantum* dengan konsep TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SD Negeri 1 Kaliwungu dalam proses pembelajaran matematika materi bangun ruang sederhana. Peningkatan rasa ingin tahu siswa terlihat dari peningkatan skor rasa ingin

tahu pada tiap siklusnya yaitu siklus I siswa memperoleh presentase rata-rata 73,81% dengan kriteria baik, dan siklus II siswa memperoleh presentase rata-rata 80,26% dengan kriteria siswa sangat baik

Model pembelajaran *Quantum* dengan konsep TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV

SD Negeri 1 Kaliwungu dalam pembelajaran matematika. Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 86,84% Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 89,47%. Jadi, indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 85% sehingga penelitian dianggap cukup.

Saran dari peneliti yaitu model pembelajaran Quantum adalah model pembelajaran yang berfokus pada penciptaan suasana kelas yang nyaman bagi siswa, dengan beberapa sarana seperti bernyanyi bersama, tepuk tangan bersama, sehingga ketika guru memiliki banyak cara untuk membuat siswa menjadi tertarik dan nyaman belajar di dalam kelas, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum akan sangat efektif.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran Quantum dengan menambahkan alat peraga yang inovatif. Alat peraga yang inovatif adalah alat peraga yang dikembangkan sehingga mudah digunakan,

dipahami dan menarik perhatian siswa untuk ingin mempelajari lebih lanjut, alat peraga yang inovatif akan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi dan skenario pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru juga dapat mengkombinasikan proses diskusi dalam model pembelajaran Quantum dengan metode atau model diskusi yang lain, untuk memaksimalkan proses diskusi dan saling bertukar informasi antar siswa mengenai materi pelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Deporter, B dan M. Hernacki. 2009. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa..
- Kemmis, S and R. Mc. Taggart. 1981. *The Action Researc Planner*. Deakin University: Deakin University Press
- Mustari, M. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.